



Scripta Humanika: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan

Vol. 2 No. 1 August 2026, Hal 112-122

ISSN: 3110-892X (Print) ISSN: 3110-8911 (Electronic)

Open Access: <https://scriptaintelektual.com/scripta-humanika/index>

Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Model *Drill and Practice* Berbantuan Media *Tracing* pada Siswa Kelas 1A SD Kanisius Kudus

Veronica Ree'valent Rizang Sulistiyanto^{1*}, Moh Zulfan Sauqi², Aurelia Cahya Fadhilatul Khalila³, Rani Setiawaty⁴

¹⁻⁴ Universitas Muria Kudus, Indonesia

email: 202333187@std.umk.ac.id¹

Article Info :

Received:

04-07-2026

Revised:

17-07-2026

Accepted:

22-07-2026

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Drill and Practice model assisted by tracing media in improving the beginning writing skills of first-grade students at SD Kanisius Kudus. The study employed a Classroom Action Research (CAR) method conducted in two cycles involving 26 students as research subjects. Data were collected through observation and writing skill tests, while data analysis was performed using a descriptive quantitative approach. The results showed an increase in the average writing ability score from 58.5 in the pre-cycle stage to 82.4 in Cycle II, with learning mastery reaching 88%. The implementation of repetitive practice and visual assistance through tracing media helped improve students' fine motor coordination, letter formation accuracy, writing neatness, and readability. Variations of tracing media in Cycle II increased students' engagement and learning motivation during the learning process. This study indicates that the integration of structured practice models with concrete learning media can serve as an alternative instructional strategy to support early literacy development among elementary school students.

Keywords: *Beginning Writing Skills, Classroom Action Research, Drill and Practice, Elementary School, Tracing Media.*

Akbsrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas model *Drill and Practice* berbantuan media *tracing* dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas IA SD Kanisius Kudus. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek 26 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes keterampilan menulis, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai rata-rata kemampuan menulis dari 58,5 pada pra-siklus menjadi 82,4 pada Siklus II dengan ketuntasan belajar mencapai 88%. Penerapan latihan berulang dan bantuan visual melalui media *tracing* membantu meningkatkan koordinasi motorik halus, ketepatan bentuk huruf, kerapian tulisan, dan keterbacaan hasil tulisan siswa. Variasi media pada Siklus II mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi model latihan terstruktur dengan media konkret dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran untuk mendukung pengembangan literasi awal pada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: *Drill and Practice, Kemampuan Menulis, Media Tracing, Penelitian Tindakan Kelas, Sekolah Dasar.*



©2022 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan dasar berbahasa yang menempati posisi sentral dalam pengembangan literasi abad ke-21 karena menjadi prasyarat bagi peserta didik untuk membangun kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan mengonstruksi pengetahuan secara berkelanjutan (Marliana & Indihadi, 2020). Menulis tidak lagi dipandang sekadar sebagai aktivitas mekanis menghasilkan simbol-simbol bahasa, melainkan sebagai proses kognitif yang mengintegrasikan kemampuan linguistik, motorik, visual, dan metakognitif sehingga menentukan kualitas pembelajaran pada berbagai mata pelajaran di sekolah dasar (Mahmur et al., 2020). Perkembangan kajian pendidikan dasar menunjukkan bahwa penguatan keterampilan menulis permulaan menjadi salah satu fokus utama dalam peningkatan kualitas literasi karena keberhasilannya berhubungan erat dengan kesiapan peserta didik mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya

(Setiawaty, 2024). Aktivitas menulis juga diterapkan secara luas pada berbagai konteks pendidikan, termasuk pada pembelajaran reguler maupun pendidikan inklusif, sehingga penguasaan keterampilan ini menjadi indikator penting keberhasilan perkembangan akademik peserta didik sejak kelas awal sekolah dasar (Oktaviana & SY, 2024). Pada tahap perkembangan awal, kemampuan menulis diperoleh melalui proses bertahap mulai dari mengenali bentuk huruf, menghubungkan bunyi dengan simbol grafis, hingga menghasilkan kata dan kalimat sederhana yang bermakna sehingga memerlukan pembelajaran yang sistematis, intensif, dan berorientasi pada latihan berkelanjutan (Pahrin, 2021). Realitas tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis permulaan tidak hanya berkaitan dengan pencapaian kompetensi bahasa, tetapi juga menjadi fondasi bagi pembentukan kemampuan literasi yang lebih kompleks pada fase pendidikan selanjutnya.

Berbagai penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa kemampuan menulis permulaan peserta didik sekolah dasar masih menghadapi tantangan yang dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor kognitif, motorik, maupun lingkungan belajar sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif (Inayah et al., 2024). Kesulitan yang dialami peserta didik umumnya berupa ketidakmampuan membentuk huruf secara tepat, menjaga ukuran dan kerapian tulisan, serta mempertahankan konsistensi gerak tangan ketika menulis sehingga berdampak terhadap rendahnya kualitas hasil tulisan (Amalia & Bakhtiar, 2024). Kajian lain mengungkapkan bahwa penguasaan teknik memegang pensil yang benar memiliki hubungan erat dengan perkembangan koordinasi motorik halus yang menjadi prasyarat utama keberhasilan menulis permulaan pada peserta didik kelas rendah (Mahmeda et al., 2025). Penelitian mengenai metode drill menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara berulang mampu meningkatkan otomatisasi keterampilan menulis karena peserta didik memperoleh kesempatan memperkuat koordinasi visual-motorik sekaligus meningkatkan akurasi pembentukan huruf (Saputri et al., 2020). Hasil serupa juga ditemukan pada implementasi metode drill dalam pembelajaran menulis permulaan yang memperlihatkan peningkatan keterampilan menulis melalui proses latihan yang terstruktur dan konsisten selama kegiatan belajar berlangsung (Herliana & Heryanto, 2019). Penggunaan media *Tracing* bahkan dilaporkan mampu memperkuat perkembangan motorik halus sekaligus membantu peserta didik memahami arah goresan dan proporsi bentuk huruf secara lebih sistematis (Tirtayanti & Rini, 2022).

Meskipun efektivitas metode drill maupun media *Tracing* telah banyak dilaporkan, sintesis terhadap literatur memperlihatkan bahwa sebagian besar penelitian masih menguji kedua pendekatan tersebut secara terpisah sehingga mekanisme sinergis antara latihan berulang dan bantuan visual-motorik belum banyak dijelaskan secara komprehensif (Tanjung et al., 2025). Penelitian mengenai penggunaan teknik *Tracing* lebih banyak difokuskan pada peningkatan kemampuan motorik atau keterampilan dasar tertentu tanpa mengevaluasi kontribusinya terhadap keseluruhan indikator keterampilan menulis permulaan seperti ketepatan bentuk huruf, keterbacaan tulisan, ukuran huruf, dan kemampuan mengikuti garis tulisan (Ajwar & Fatimah, 2025). Kajian lain menunjukkan keberhasilan pendekatan Montessori berbasis *Tracing* dalam meningkatkan keterampilan menulis, namun implementasinya memiliki karakteristik pembelajaran yang berbeda sehingga belum dapat menggambarkan efektivitas apabila dipadukan dengan model *Drill and Practice* pada konteks pembelajaran reguler sekolah dasar (Hamna & Marto, 2025). Penelitian mengenai metode drill juga masih didominasi oleh pengukuran hasil belajar tanpa memberikan perhatian yang memadai terhadap proses latihan yang berlangsung secara bertahap pada peserta didik kelas awal sekolah dasar (Lestari & Pakuan, 2023). Sejumlah penelitian bahkan lebih berorientasi pada peserta didik kelas II atau kelas III sehingga bukti empiris mengenai efektivitas kombinasi model *Drill and Practice* berbantuan media *Tracing* pada peserta didik kelas I masih relatif terbatas (Diana & Numertayasa, 2025). Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya celah empiris yang penting untuk dikaji karena fase kelas I merupakan periode fundamental pembentukan kebiasaan menulis yang menentukan perkembangan literasi pada tahap berikutnya.

Urgensi penelitian ini semakin menguat apabila dikaitkan dengan kenyataan bahwa rendahnya kemampuan menulis permulaan akan memengaruhi keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran lintas mata pelajaran serta memperlambat perkembangan kemampuan literasi secara keseluruhan (Sya & Lestari, 2025). Faktor-faktor eksternal seperti rendahnya keterlibatan keluarga dalam pembiasaan literasi dan kurang optimalnya dukungan lingkungan belajar turut memperbesar risiko munculnya kesulitan menulis pada peserta didik usia sekolah dasar (Nazaruddin & Mariyah, 2023). Guru dituntut tidak hanya mengidentifikasi bentuk kesulitan belajar, tetapi juga mampu memilih

strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan latihan secara intensif sesuai karakteristik perkembangan peserta didik kelas rendah (Fatmawati et al., 2024). Perkembangan media pembelajaran berbasis aktivitas menunjukkan bahwa penggunaan media yang memfasilitasi pengalaman belajar konkret lebih efektif dalam membangun keterampilan dasar dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan verbal guru (Setiawaty et al., 2024). Penelitian yang memanfaatkan media visual interaktif dalam pembelajaran menulis permulaan juga memperlihatkan peningkatan keterlibatan peserta didik, meskipun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh kesesuaian model pembelajaran yang digunakan selama proses latihan berlangsung (Virgianti et al., 2024). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pengembangan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan latihan berulang dengan media pendukung yang sesuai masih menjadi kebutuhan ilmiah sekaligus kebutuhan praktis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IA SD Kanisius Kudus pada tanggal 12 Mei 2026 ditemukan bahwa kemampuan menulis permulaan peserta didik masih menunjukkan berbagai kelemahan yang tampak pada ketepatan pembentukan huruf, kerapian tulisan, kesesuaian ukuran huruf, keterbacaan tulisan, serta kemampuan mengikuti garis buku. Sebagian peserta didik masih membutuhkan waktu yang relatif lama untuk menyelesaikan tugas menulis sehingga proses pembelajaran belum berlangsung secara efektif dan kesempatan berlatih menjadi kurang optimal. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum memperoleh pengalaman latihan yang cukup intensif dan sistematis untuk membangun kebiasaan menulis yang benar sesuai karakteristik perkembangan kelas awal sekolah dasar. Posisi penelitian ini diarahkan untuk mengisi kekosongan empiris melalui penerapan model *Drill and Practice* yang dipadukan dengan media *Tracing* sebagai satu kesatuan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan pengulangan latihan, tetapi juga memberikan bantuan visual-motorik dalam proses pembentukan huruf. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan proses belajar yang lebih terstruktur sehingga peserta didik memperoleh kesempatan memperkuat koordinasi motorik, akurasi bentuk huruf, serta keterampilan menulis secara bertahap sesuai tahapan perkembangan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas IA SD Kanisius Kudus melalui penerapan model *Drill and Practice* berbantuan media *Tracing*. Fokus peningkatan kemampuan meliputi ketepatan membentuk huruf, kerapian tulisan, kesesuaian ukuran huruf, keterbacaan tulisan, dan kemampuan menulis mengikuti garis sebagai indikator utama keterampilan menulis permulaan. Penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan proses implementasi model pembelajaran tersebut secara sistematis dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di kelas awal sekolah dasar. Kontribusi teoretis penelitian ini diharapkan memperkaya kajian mengenai integrasi pendekatan latihan berulang dan bantuan visual-motorik dalam pembelajaran menulis permulaan. Dari sisi metodologis, penelitian ini menawarkan bukti empiris mengenai penerapan kombinasi model *Drill and Practice* dan media *Tracing* pada pembelajaran autentik di kelas I sekolah dasar yang dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran bagi guru untuk meningkatkan kualitas keterampilan menulis permulaan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan desain mixed methods yang memadukan analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas IA SD Kanisius Kudus melalui penerapan model *Drill and Practice* berbantuan media *Tracing*. Desain PTK dipilih karena memungkinkan perbaikan proses pembelajaran dilakukan secara sistematis melalui siklus tindakan yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi sehingga perubahan proses maupun hasil belajar dapat diamati secara langsung dalam konteks pembelajaran yang nyata. Model tindakan yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang menempatkan refleksi sebagai dasar penyusunan tindakan pada siklus berikutnya. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IA SD Kanisius Kudus tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 26 siswa, terdiri atas 13 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan, dengan teknik sampling jenuh (total sampling) karena seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian. Pemilihan kelas didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa masih rendah, terutama pada aspek ketepatan membentuk huruf, kerapian tulisan, dan kemampuan menulis mengikuti garis. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes unjuk kerja, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran

serta perkembangan kemampuan menulis permulaan siswa. Penggunaan latihan berulang melalui model *Drill and Practice* dipilih karena terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis permulaan secara bertahap melalui pembiasaan gerak menulis yang sistematis (Saputri et al., 2020). Media *Tracing* digunakan sebagai pendukung pembelajaran karena membantu peserta didik mengembangkan koordinasi visual-motorik serta ketepatan pembentukan huruf selama proses latihan menulis (Ajwar & Fatimah, 2025). Interpretasi peningkatan kemampuan menulis permulaan dalam penelitian ini mengacu pada kategori rentang nilai yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kategori Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan

Rentang Nilai	Kategori
54–69	Rendah
70–85	Sedang
86–100	Tinggi

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan siswa, rubrik penilaian kemampuan menulis permulaan, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi hasil pembelajaran. Rubrik penilaian disusun berdasarkan lima indikator kemampuan menulis permulaan, yaitu ketepatan membentuk huruf, kerapian tulisan, kesesuaian ukuran huruf, keterbacaan tulisan, dan kemampuan menulis mengikuti garis, yang digunakan untuk menilai hasil tes unjuk kerja pada setiap siklus tindakan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi sehingga temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang lebih tinggi (Inayah et al., 2024). Analisis data kualitatif dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, dan peningkatan hasil belajar antar siklus untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran. Penelitian dinyatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% siswa mencapai kriteria ketuntasan serta menunjukkan peningkatan pada aspek ketepatan membentuk huruf, kerapian tulisan, keterbacaan tulisan, kesesuaian ukuran huruf, dan kemampuan menulis mengikuti garis setelah diterapkannya model *Drill and Practice* berbantuan media *Tracing*. Pendekatan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa latihan menulis secara terstruktur dan berulang mampu meningkatkan kualitas keterampilan menulis permulaan peserta didik sekolah dasar (Herliana & Heryanto, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Kemampuan Menulis Permulaan

Tahap pra-siklus dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kemampuan menulis permulaan siswa kelas IA SD Kanisius Kudus sebelum diterapkannya model *Drill and Practice* berbantuan media *Tracing*. Berdasarkan hasil observasi dan tes awal, ditemukan bahwa kemampuan menulis permulaan siswa masih berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata kelas sebesar 58,5 dan tingkat ketuntasan belajar hanya mencapai 35% atau sebanyak 10 dari 26 siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu memenuhi indikator kemampuan menulis permulaan, terutama pada aspek ketepatan membentuk huruf, kemampuan menulis mengikuti garis, kerapian tulisan, dan keterbacaan hasil tulisan. Temuan awal ini memperlihatkan bahwa proses pembelajaran menulis pada tahap awal masih memerlukan strategi yang memberikan pengalaman latihan secara sistematis agar siswa mampu membangun koordinasi antara kemampuan visual, motorik halus, dan penguasaan bentuk grafis huruf. Kesulitan tersebut menjadi persoalan penting karena kemampuan menulis permulaan merupakan fondasi bagi perkembangan keterampilan literasi yang lebih kompleks pada jenjang pendidikan berikutnya (Mahmur et al., 2020).

Hasil pengamatan selama kegiatan pra-siklus menunjukkan bahwa kesulitan siswa tidak hanya terlihat pada hasil akhir tulisan, tetapi juga pada proses ketika siswa melakukan aktivitas menulis. Beberapa siswa masih mengalami hambatan dalam menentukan arah goresan huruf, mempertahankan posisi tulisan pada garis buku, mengatur ukuran huruf, serta menunjukkan ketahanan dalam menyelesaikan tugas menulis dalam waktu yang telah ditentukan. Sebagian siswa juga menunjukkan

cara memegang pensil yang belum tepat sehingga menyebabkan gerakan tangan kurang stabil dan tulisan menjadi kurang terkontrol. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan menulis permulaan berkaitan erat dengan perkembangan motorik halus dan kemampuan koordinasi visual-motorik yang perlu distimulasi melalui aktivitas latihan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas rendah. Penelitian Amalia dan Bakhtiar (2024) menjelaskan bahwa kesulitan menulis pada peserta didik kelas rendah dapat dipengaruhi oleh faktor internal seperti keterbatasan kemampuan motorik halus, rendahnya kemampuan mengingat bentuk visual, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan belajar dan dukungan pembiasaan menulis.

Selain faktor kemampuan individu siswa, hasil observasi juga menunjukkan bahwa variasi kemampuan dalam satu kelas menjadi tantangan tersendiri dalam pembelajaran menulis permulaan. Terdapat siswa yang telah mampu membentuk huruf secara mandiri, tetapi masih terdapat siswa lain yang memerlukan bantuan guru secara intensif untuk menyelesaikan satu rangkaian huruf sederhana. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan proses pembelajaran membutuhkan pendekatan yang mampu memberikan kesempatan latihan sesuai tingkat kesiapan masing-masing siswa. Pembelajaran menulis permulaan pada kelas awal tidak cukup hanya dilakukan melalui pemberian contoh oleh guru, tetapi perlu melibatkan aktivitas praktik yang berulang agar siswa memperoleh pengalaman langsung dalam membangun pola gerakan menulis. Kesulitan tersebut sejalan dengan temuan Sya dan Lestari (2025) yang menunjukkan bahwa peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia sering mengalami hambatan dalam aspek membaca, menulis, dan memahami struktur tulisan akibat kurangnya penguatan keterampilan dasar secara bertahap.

Analisis terhadap kondisi awal menunjukkan bahwa salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian adalah kemampuan siswa dalam mengontrol gerakan tangan ketika membentuk simbol tulisan. Cara memegang alat tulis yang kurang sesuai menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menghasilkan tekanan dan arah goresan yang konsisten, sehingga bentuk huruf yang dihasilkan menjadi tidak proporsional. Kemampuan memegang pensil secara tepat menjadi bagian penting dalam perkembangan keterampilan grafomotor karena berhubungan dengan efisiensi gerakan tangan saat menulis. Mahmeda et al. (2025) menjelaskan bahwa posisi ibu jari dan jari telunjuk pada bagian atas pensil serta dukungan jari tengah pada bagian bawah merupakan pola pegangan yang membantu anak memperoleh kontrol gerakan yang lebih baik. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan tindakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil tulisan, tetapi juga memberikan latihan bertahap untuk memperbaiki proses motorik yang mendukung aktivitas menulis.

Permasalahan yang ditemukan pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa pembelajaran menulis permulaan membutuhkan strategi yang mampu menggabungkan unsur latihan, pengulangan, dan bantuan visual agar siswa lebih mudah memahami bentuk serta pola gerakan huruf. Model pembelajaran yang digunakan perlu memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik secara langsung karena keterampilan menulis tidak berkembang hanya melalui pemahaman konseptual, tetapi melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai juga diperlukan untuk mengurangi kesulitan siswa ketika harus menghasilkan bentuk huruf secara mandiri pada tahap awal pembelajaran. Penelitian mengenai media pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan media yang mendukung aktivitas konkret dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan anak sekolah dasar (Setiawaty et al., 2024). Oleh karena itu, kondisi awal tersebut menjadi dasar bagi penerapan model *Drill and Practice* berbantuan media *Tracing* sebagai upaya perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pra-siklus, penerapan tindakan dalam penelitian ini diarahkan untuk memberikan latihan menulis yang lebih terstruktur melalui kombinasi pengulangan keterampilan dan bantuan visual berupa media *Tracing*. Model *Drill and Practice* dipilih karena karakteristiknya sesuai dengan kebutuhan siswa kelas I yang masih berada pada tahap pembentukan keterampilan dasar melalui latihan berulang dan penguatan secara bertahap. Media *Tracing* digunakan sebagai alat bantu untuk memberikan stimulus visual sehingga siswa dapat mengikuti pola huruf sebelum mampu menulis secara mandiri. Pendekatan tersebut memiliki relevansi dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa latihan menulis menggunakan teknik *Tracing* dapat membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan serta mendukung perkembangan keterampilan menulis awal siswa (Ajwar & Fatimah, 2025). Kondisi awal yang ditemukan pada penelitian ini menjadi dasar pelaksanaan Siklus I dan Siklus II untuk mengetahui sejauh mana penerapan model *Drill and Practice* berbantuan media *Tracing* mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas IA SD Kanisius Kudus.

Pelaksanaan Model *Drill and Practice* Berbantuan Media *Tracing* pada Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan tindakan penelitian dilakukan melalui dua siklus dengan menerapkan tahapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada Siklus I, kegiatan pembelajaran dirancang untuk mengenalkan model *Drill and Practice* berbantuan media *Tracing* sebagai strategi peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa kelas IA SD Kanisius Kudus. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, lembar aktivitas siswa, media *Tracing*, instrumen observasi, serta rubrik penilaian keterampilan menulis yang mencakup ketepatan membentuk huruf, kerapian tulisan, kesesuaian ukuran huruf, keterbacaan tulisan, dan kemampuan menulis mengikuti garis. Pada tahap pelaksanaan, guru memberikan contoh penulisan huruf dan kata sederhana, kemudian siswa melakukan latihan menelusuri pola huruf pada media *Tracing* sebelum mencoba menulis secara mandiri. Aktivitas tersebut dilakukan secara berulang agar siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengontrol gerakan tangan, mengenali bentuk huruf, dan memperbaiki kesalahan penulisan. Penerapan latihan berulang melalui metode *Drill* mendukung pembentukan keterampilan menulis karena siswa memperoleh kesempatan untuk membangun kebiasaan melalui aktivitas motorik yang dilakukan secara konsisten (Saputri et al., 2020).

Hasil observasi selama pelaksanaan Siklus I menunjukkan bahwa penerapan model *Drill and Practice* mulai memberikan perubahan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran menulis permulaan. Sebagian besar siswa menunjukkan respons positif ketika menggunakan media *Tracing* karena pola titik dan garis yang tersedia membantu mereka memahami arah goresan serta bentuk huruf secara lebih mudah. Meskipun demikian, proses pembelajaran masih menghadapi beberapa kendala, terutama pada kemampuan siswa mempertahankan fokus selama latihan berlangsung. Sekitar 40% siswa masih mengalami kesulitan ketika melakukan kegiatan menulis secara mandiri karena cepat merasa lelah, kurang percaya diri terhadap hasil tulisan, serta belum terbiasa mengontrol gerakan tangan dalam waktu yang relatif lama. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan menulis permulaan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali simbol bahasa, tetapi juga membutuhkan perkembangan koordinasi motorik halus dan kesiapan fisik siswa. Kesulitan tersebut sejalan dengan temuan Amalia dan Bakhtiar (2024) yang menjelaskan bahwa hambatan menulis pada peserta didik kelas rendah dipengaruhi oleh faktor internal seperti kemampuan motorik halus dan daya ingat visual serta faktor eksternal yang berkaitan dengan lingkungan belajar.

Evaluasi hasil pembelajaran pada akhir Siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan dibandingkan kondisi awal, meskipun hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 58,5 pada tahap pra-siklus menjadi 68,2 pada Siklus I, sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari 10 siswa (35%) menjadi 15 siswa (55%). Peningkatan tersebut terlihat pada kemampuan siswa dalam mengikuti pola huruf melalui media *Tracing*, tetapi beberapa indikator masih menunjukkan hasil yang belum optimal, terutama dalam menjaga kerapian tulisan, menyesuaikan ukuran huruf, dan mempertahankan bentuk tulisan ketika tidak lagi menggunakan bantuan titik-titik. Sebagian siswa masih melakukan kesalahan dalam menentukan arah goresan dan menempatkan tulisan sesuai garis buku sehingga hasil tulisan belum konsisten. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan Siklus I telah memberikan dasar perubahan kemampuan menulis, tetapi diperlukan penyempurnaan strategi agar latihan tidak hanya menghasilkan kemampuan mengikuti pola, melainkan juga meningkatkan kemandirian siswa dalam menulis. Penggunaan metode latihan secara bertahap diketahui dapat meningkatkan keterampilan menulis permulaan, tetapi efektivitasnya bergantung pada pengelolaan aktivitas latihan dan kesesuaian tingkat kesulitan dengan perkembangan peserta didik (Herliana & Heryanto, 2019).

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, peneliti melakukan perbaikan tindakan pada Siklus II dengan menyesuaikan strategi pembelajaran terhadap hambatan yang ditemukan selama proses sebelumnya. Perbaikan dilakukan melalui variasi penggunaan media *Tracing*, seperti lembar latihan dengan tingkat kesulitan berbeda, penggunaan papan tulis kecil, kegiatan menelusuri pola huruf menggunakan jari, serta pemberian kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk melakukan eksplorasi gerakan menulis. Guru juga melakukan penyesuaian terhadap durasi latihan dengan menerapkan latihan yang lebih singkat tetapi dilakukan secara lebih intensif agar siswa tetap memperoleh pengulangan tanpa mengalami kejenuhan. Pendampingan individual diberikan kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam membentuk huruf maupun menjaga kerapian tulisan. Strategi tersebut diterapkan karena siswa kelas awal membutuhkan pembelajaran yang melibatkan pengalaman konkret dan

aktivitas motorik secara langsung untuk membangun pemahaman terhadap konsep tulisan. Pendekatan pembelajaran yang mengombinasikan latihan berulang dengan aktivitas motorik mampu memperkuat keterampilan dasar menulis karena siswa memperoleh kesempatan untuk memperbaiki gerakan melalui pengalaman langsung (Lestari & Pakuan, 2023).

Pelaksanaan Siklus II menunjukkan perkembangan yang lebih baik setelah dilakukan perbaikan pada strategi pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif mengikuti kegiatan menulis karena variasi media *Tracing* memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dibandingkan hanya menggunakan satu bentuk lembar latihan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 90% siswa berpartisipasi aktif selama pembelajaran, mampu mengikuti instruksi guru, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri ketika menulis tanpa bantuan penuh dari media *Tracing*. Pada tahap ini, siswa mulai mampu menghasilkan tulisan yang lebih jelas, rapi, dan sesuai dengan garis buku, meskipun masih terdapat satu siswa yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut. Hasil tes akhir Siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis permulaan meningkat menjadi 82,4 dengan tingkat ketuntasan mencapai 88% atau 25 dari 26 siswa telah memenuhi KKM. Perkembangan kemampuan siswa pada setiap tahap penelitian dapat dilihat melalui rekapitulasi hasil pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Indikator	Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Nilai	58,5	68,2	82,4
Kategori	Rendah	Sedang	Tinggi
Persentase Ketuntasan	35%	55%	88%
Jumlah Siswa Tuntas	10 siswa	15 siswa	25 siswa
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	16 siswa	11 siswa	1 siswa
Peningkatan dari Pra-Siklus	-	+9,7	+23,9

Berdasarkan Tabel 2, penerapan model *Drill and Practice* berbantuan media *Tracing* menunjukkan peningkatan kemampuan menulis permulaan yang berlangsung secara bertahap dari kondisi awal hingga akhir penelitian. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 23,9 poin, yaitu dari 58,5 pada pra-siklus menjadi 82,4 pada Siklus II, sedangkan persentase ketuntasan meningkat sebesar 53% dari 35% menjadi 88%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara sistematis mampu memperbaiki berbagai aspek keterampilan menulis, terutama kemampuan membentuk huruf, menjaga keteraturan tulisan, serta meningkatkan keterbacaan hasil tulisan siswa. Media *Tracing* memberikan dukungan visual yang membantu siswa memahami pola huruf sebelum melakukan proses menulis mandiri, sedangkan model *Drill and Practice* memperkuat kemampuan tersebut melalui pengulangan yang terstruktur. Hasil ini mendukung penelitian Inayah et al. (2024) yang menyatakan bahwa latihan berulang dalam pembelajaran menulis awal membantu siswa melalui tahapan mengenal huruf, memahami bentuk huruf, hingga mampu menyusun tulisan sederhana secara mandiri. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Ajwar dan Fatimah (2025) yang menunjukkan bahwa teknik *Tracing* memberikan kontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis melalui penguatan koordinasi visual dan motorik siswa.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan setelah penerapan dua siklus tindakan menunjukkan bahwa integrasi metode latihan dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal memiliki peran penting dalam membangun keterampilan literasi dasar. Perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat pada peningkatan nilai kuantitatif, tetapi juga pada perubahan perilaku belajar siswa yang semakin aktif, percaya diri, dan mampu melakukan aktivitas menulis secara lebih mandiri. Model *Drill and Practice* memberikan struktur latihan yang memungkinkan siswa memperoleh pembiasaan gerakan menulis secara konsisten, sedangkan media *Tracing* berfungsi sebagai bantuan awal yang mengurangi kesulitan siswa dalam menentukan bentuk dan arah tulisan. Keberhasilan tindakan pada Siklus II menunjukkan bahwa pembelajaran menulis permulaan memerlukan pendekatan yang menggabungkan aspek kognitif, visual, dan motorik agar siswa dapat mengembangkan keterampilan secara optimal. Hasil penelitian ini memperkuat posisi model *Drill and Practice* berbantuan media *Tracing* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang dapat

digunakan guru sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan, khususnya pada peserta didik kelas rendah.

Analisis Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan melalui Model *Drill and Practice* Berbantuan Media *Tracing*

Peningkatan kemampuan menulis permulaan siswa kelas IA SD Kanisius Kudus menunjukkan bahwa penerapan model *Drill and Practice* berbantuan media *tracing* memberikan perubahan positif terhadap perkembangan keterampilan dasar menulis siswa. Perubahan tersebut terlihat melalui perbandingan hasil belajar mulai dari tahap pra-siklus hingga Siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan pada aspek ketepatan bentuk huruf, kerapian tulisan, kesesuaian ukuran huruf, keterbacaan tulisan, dan kemampuan mengikuti garis. Pada tahap awal penelitian, sebagian besar siswa masih mengalami hambatan dalam mengontrol gerakan tangan, menentukan arah goresan, serta mempertahankan konsistensi bentuk huruf ketika menulis secara mandiri. Setelah diberikan tindakan pembelajaran melalui latihan berulang dan bantuan visual, siswa mulai menunjukkan perkembangan kemampuan dalam menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keterampilan menulis permulaan merupakan kemampuan yang berkembang melalui proses pembiasaan dan membutuhkan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan latihan secara sistematis. Kemampuan menulis pada siswa kelas rendah tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan simbol bahasa, tetapi juga berkaitan dengan perkembangan koordinasi motorik halus dan kemampuan mengintegrasikan informasi visual dengan gerakan tangan (Oktaviana & SY, 2024).

Analisis perkembangan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menulis permulaan terjadi secara bertahap setelah siswa memperoleh pengalaman belajar melalui model *Drill and Practice*. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata kemampuan menulis siswa berada pada kategori rendah, yaitu 58,5, dengan sebagian besar siswa belum mampu memenuhi kriteria ketuntasan. Kondisi tersebut berubah setelah penerapan Siklus I, ketika nilai rata-rata meningkat menjadi 68,2 dan jumlah siswa yang mencapai KKM bertambah menjadi 15 siswa. Peningkatan pada Siklus I menunjukkan bahwa latihan menggunakan media *tracing* mulai membantu siswa memahami bentuk dasar huruf, meskipun masih terdapat hambatan dalam mempertahankan kualitas tulisan ketika bantuan visual dikurangi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa proses penguasaan keterampilan menulis permulaan membutuhkan tahapan perkembangan yang tidak dapat dicapai secara instan karena siswa perlu membangun hubungan antara persepsi visual, koordinasi tangan, dan kebiasaan gerakan menulis. Penelitian Diana dan Numertayasa (2025) menjelaskan bahwa kemampuan menulis permulaan pada siswa sekolah dasar berkembang melalui proses latihan yang melibatkan pengenalan bentuk tulisan, ketepatan penggunaan simbol, dan penguatan keterampilan motorik.

Penerapan Siklus II memberikan peningkatan yang lebih signifikan setelah dilakukan modifikasi terhadap strategi pembelajaran berdasarkan hasil refleksi Siklus I. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 82,4 dengan tingkat ketuntasan mencapai 88%, sehingga indikator keberhasilan penelitian telah terpenuhi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa variasi penggunaan media *tracing* dan pengelolaan latihan yang lebih fleksibel mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa tidak hanya mampu mengikuti pola huruf yang tersedia, tetapi juga mulai menunjukkan kemampuan menulis secara mandiri dengan bentuk huruf yang lebih tepat dan tulisan yang lebih mudah dibaca. Penggunaan media *tracing* memberikan bantuan secara bertahap (*scaffolding*) yang memungkinkan siswa mengurangi ketergantungan terhadap bantuan eksternal dan secara perlahan membangun kemampuan menulis mandiri. Hasil ini memperkuat penelitian Hamna dan Marto (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan teknik *tracing the dot* dalam pembelajaran menulis permulaan dapat membantu siswa mengembangkan kontrol gerakan tangan dan meningkatkan keterampilan dasar menulis.

Peningkatan hasil penelitian juga dapat dianalisis melalui hubungan antara karakteristik model *Drill and Practice* dengan kebutuhan belajar siswa sekolah dasar kelas awal. Model ini memberikan pola pembelajaran yang menekankan pengulangan, konsistensi latihan, dan pemberian umpan balik secara langsung sehingga siswa memperoleh kesempatan memperbaiki kesalahan secara berkelanjutan. Dalam konteks pembelajaran menulis permulaan, pengulangan tidak hanya berfungsi sebagai aktivitas mekanis, tetapi menjadi proses pembentukan kebiasaan motorik yang membantu siswa menghasilkan tulisan secara lebih otomatis. Media *tracing* memperkuat proses tersebut karena siswa memperoleh panduan visual yang membantu mengarahkan gerakan tangan sebelum mampu menulis tanpa bantuan.

Integrasi kedua komponen tersebut menghasilkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas I yang masih berada pada tahap perkembangan keterampilan dasar literasi. Pendekatan pembelajaran berbasis latihan juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis huruf cetak pada siswa kelas awal melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terarah (Saputri et al., 2020).

Selain menunjukkan peningkatan hasil belajar, penelitian ini juga memperlihatkan adanya perubahan dalam aspek proses pembelajaran yang berlangsung selama tindakan. Siswa yang pada awalnya cenderung pasif dan membutuhkan banyak bantuan mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi ketika kegiatan menulis dilakukan menggunakan media yang lebih konkret dan menarik. Guru juga memiliki kesempatan untuk melakukan identifikasi kesulitan secara lebih spesifik sehingga pendampingan dapat diberikan sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis permulaan tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam mengelola lingkungan belajar yang responsif terhadap keberagaman kemampuan siswa. Strategi pembelajaran yang memberikan ruang latihan, pendampingan, dan evaluasi berkelanjutan dapat membantu mengurangi kesenjangan kemampuan menulis antarsiswa. Temuan tersebut mendukung pandangan Setiawaty (2024) bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung pencapaian kompetensi bahasa di sekolah dasar.

Meskipun penerapan model *Drill and Practice* berbantuan media *tracing* menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian hanya dilakukan pada satu kelas dengan jumlah subjek 26 siswa sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Selain itu, tindakan penelitian hanya berlangsung dalam dua siklus sehingga belum dapat menggambarkan perkembangan kemampuan menulis siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang, khususnya pada kemampuan menyusun kalimat atau menghasilkan tulisan yang lebih kompleks. Faktor lingkungan belajar di luar sekolah, seperti dukungan keluarga dan kebiasaan latihan menulis di rumah, juga belum dianalisis secara mendalam dalam penelitian ini. Variasi faktor tersebut berpotensi memengaruhi perkembangan kemampuan literasi awal siswa karena proses pembelajaran menulis tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah. Penelitian Fatmawati et al. (2024) menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan dukungan eksternal memiliki keterkaitan terhadap perkembangan kemampuan literasi peserta didik sekolah dasar.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Drill and Practice* berbantuan media *tracing* mampu menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas IA SD Kanisius Kudus. Peningkatan nilai rata-rata dari 58,5 pada pra-siklus menjadi 82,4 pada Siklus II menunjukkan bahwa latihan yang dilakukan secara terencana dan berulang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dasar menulis secara lebih optimal. Keberhasilan tersebut tidak hanya ditunjukkan melalui pencapaian ketuntasan belajar, tetapi juga melalui perkembangan kemampuan siswa dalam mengontrol gerakan tangan, membentuk huruf, dan menghasilkan tulisan yang lebih rapi serta terbaca. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi praktik pembelajaran sekolah dasar bahwa pengembangan literasi awal perlu dilakukan melalui pendekatan yang mempertimbangkan aspek kognitif, visual, dan motorik siswa secara terpadu. Model *Drill and Practice* berbantuan media *tracing* dapat digunakan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang mendukung guru dalam menciptakan proses pembelajaran menulis permulaan yang lebih terarah, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Drill and Practice* berbantuan media *tracing* efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa kelas IA SD Kanisius Kudus. Peningkatan kemampuan tersebut terlihat dari perubahan hasil belajar siswa mulai dari tahap pra-siklus hingga Siklus II, yaitu peningkatan nilai rata-rata dari 58,5 menjadi 82,4 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 88%, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian sebesar 80%. Penerapan tindakan melalui dua siklus menunjukkan bahwa latihan menulis yang dilakukan secara terstruktur dan berulang mampu membantu siswa memperbaiki kemampuan dalam membentuk huruf, menjaga kerapian tulisan, menyesuaikan ukuran huruf, meningkatkan keterbacaan tulisan, serta menulis mengikuti garis. Model *Drill and Practice* memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun kebiasaan motorik melalui pengulangan

aktivitas, sedangkan media *tracing* berfungsi sebagai bantuan visual yang mempermudah siswa memahami arah goresan dan bentuk huruf sebelum mampu menulis secara mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi metode latihan dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas awal dapat menjadi strategi efektif dalam mendukung peningkatan keterampilan literasi dasar.

Kesulitan menulis permulaan yang ditemukan pada siswa dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal yang saling berkaitan dalam proses perkembangan keterampilan menulis. Faktor internal seperti keterbatasan kemampuan motorik halus, koordinasi mata dan tangan yang belum optimal, serta rendahnya daya ingat visual dapat diminimalkan melalui latihan berulang menggunakan media *tracing* yang memberikan pengalaman belajar secara bertahap. Faktor eksternal seperti lingkungan belajar yang kurang mendukung dan keterbatasan pendampingan belajar dapat diatasi melalui pengelolaan pembelajaran yang lebih efektif, pemberian motivasi, serta pendampingan intensif dari guru selama proses latihan. Keberhasilan penerapan model ini dipengaruhi oleh penggunaan variasi media *tracing*, seperti kertas bergaris, papan tulis kecil, aktivitas menelusuri pola pada media pasir, dan penggunaan kapur warna, yang mampu menjaga keterlibatan siswa serta mengurangi kejenuhan selama pembelajaran. Model *Drill and Practice* berbantuan media *tracing* tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis menulis, tetapi juga membantu membangun kepercayaan diri, kemandirian, dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti aktivitas menulis permulaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajwar, M., & Fatimah, N. (2025). Pengaruh Teknik *Tracing The Dots* Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II SDN 3 Maria. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 122-132. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.28055>
- Amalia, R. A., & Bakhtiar, A. M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis pada Peserta Didik Kelas Rendah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(4). <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i4.10755>
- Betliani, K. M., Saputri, N. M. A., Swarjawa, I. W. E., Yantika, I. W. A., Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2025). Analisis Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Widya Accarya*, 16(2), 153-160. <https://doi.org/10.46650/wa.16.2.1682.153-160>
- Diana, I. D. A. K. I., & Numertayasa, I. W. (2025). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas 3 SDN 1 Bangbang. *Jurnal Pendidikan DEIKSIS*, 7(1), 17-22. <https://doi.org/10.59789/deiksis.v7i1.238>
- Fatmawati, L., Septiana, E., Setiawaty, R., Keguruan, F., Muria, U., Utara, J. L., ... & Tengah, J. (2024). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca dan Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD 3 Gulang. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1), 203-217. <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i2.3831>
- Hamna, H., & Marto, H. (2025). Penerapan Metode Montessori untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Menggunakan Teknik *Tracing The Dot* di Sekolah Dasar. *eL-Muhbib jurnal pemikiran dan penelitian pendidikan dasar*, 9(2), 279-292. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v9i2.4154>
- Herliana, I. C., & Heryanto, D. (2019). Penerapan metode drill untuk meningkatkan keterampilan menulis permulaan siswa kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(3), 155-166. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v4i3.22916>
- Inayah, I., Kuntarto, E., & Khoirunnisa, K. (2024). Analysis of Students' Difficulty in Writing Beginnings in Class I Elementary School. *Journal of Education and Learning Research*, 1(2), 61-69. <https://doi.org/10.62208/jelr.1.2.p.61-69>
- Jatiwuni, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Metode Latihan (Drill). *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 21(8), 2-026.
- Lestari, A. A., & Pakuan, U. (2023). Peningkatan Keterampilan Tepak Bersambung Menggunakan Metode Drill di SDN Rumpin 01. 2(1), 32-36. <https://journal.student.uny.ac.id/pgsd/article/view/15628>
- Mahmeda, F. N., Widayati, S., Simatupang, N. D., & Safitri, D. G. L. (2025). Efektivitas Metode Tripod dengan Pensil Graphite terhadap Kemampuan Memegang Pensil Anak Usia 5-6 Tahun. *Refleksi: Jurnal Penelitian Tindakan*, 2(3), 145-162. <https://doi.org/10.70437/refleksi.v2i3.1278>
- Mahmur, Hasbullah, & Masrin. (2020). *Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). Pengaruh*

- Minat Baca dan Penguasaan Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 169-184. <http://dx.doi.org/10.30998/diskursus.v3i02.7408>
- Marliana, R., & Indihadi, D. (2020). Teknik Brainstorming pada Model Pembelajaran Menulis Teks Narasi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 109-115. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.25459>
- Nazaruddin, N., & Mariyah, S. (2023). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Gemar Membaca pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial (JMPIS)*, 4(2). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v4i2.1623>
- Ningrum, M. K., Saputro, D. A. D., & Setiawaty, R. (2024). Analisis keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IV di SDN Pati Kidul 03. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(3), 09-17. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i3.1008>
- Oktaviana, R., & SY, M. F. R. (2024). Penerapan Latihan Grapomotor dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Anak SLB Kelas 1 di Sekolah Inklusi Bina Asih. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 141-149. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i2.3484>
- Pahrin, R. (2021). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskriptif pada siswa kelas IV SDN 28 Kota Selatan Kota Gorontalo. *Dikmas: Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian*, 1(1), 11-22. <http://dx.doi.org/10.37905/dikmas.1.1.11-22.2021>
- Saputri, D. A., Robandi, B., & Heryanto, D. (2020). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Huruf Cetak Kelas I SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 1-11. <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v5i3.30036>
- Setiawaty, R. (2024). Eksplorasi Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara di SD 2 Kesambi Kudus. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 4(3), 474-485. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v4i3.923>
- Setiawaty, R., Alfiandi, M. N., Lestari, P., Alhamdani, M. H. Y., Izharifa, F. R., & Astuti, L. D. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Kapiko Sebagai Sarana Pembelajaran Konjungsi Bahasa Indonesia. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 65-76. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v12i2.9733>
- Sya, M. F., & Lestari, F. I. (2025). Kesulitan Peserta Didik dalam Membaca, Menulis, dan Memahami Struktur Tulisan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Karimah Tauhid*, 4(7), 4974-4983. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i7.18798>
- Tanjung, A., Siregar, I. S., & Yuseon, A. (2025). Penerapan Metode Drill dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri 111 Pidoli Dolok. *EDU RESEARCH*, 6(1), 524-535. <https://doi.org/10.47827/jer.v6i1.555>
- Tirtayanti, S., & Rini, P. S. (2022). Pengaruh Metode Tracing Terhadap Perkembangan Motorik Halus pada Anak Usia Prasekolah. *MOTORIK Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(2), 88-94. <https://doi.org/10.61902/motorik.v17i2.439>
- Virgianti, U., Khoirunnisa, N. S., & Ermawati, D. (2024). Penerapan Model Picture And Picture Berbantuan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 467-480. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i04.3416>